

Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan dalam kitab al-Barzanji karya Syaikh Ja'far al-Barzanji dalam perspektif ulama kota Palopo

Muhammad Zainal Abidin^{a,1,*}, Syahrudin^{b,2}, Bustanul Iman RN.³

^{a,b,c}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

¹muhammadzainalabidinbsy@gmail.com; ²bustanulimanrn@gmail.com; ³syahrudin.ulusalu@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kontekstualisasi,
Nilai Pendidikan,
Kitab Al-Barzanji,
dan Syaikh Ja'far
Al-Barzanji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam kitab al-Barzanji. 2) Untuk mengetahui kontekstualisasi nilai pendidikan dalam kitab al-Barzanji. 3) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab al-Barzanji. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang dimaksud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang sebenarnya. Pedagogi psikologi sosiologis adalah metode penelitiannya. Sumber informasi yang digunakan adalah informasi esensial dan informasi tambahan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Iman dan taqwa, syukur, rendah hati, jujur, ramah, adil, dan sabar adalah nilai-nilai pendidikan yang digariskan dalam kitab al-Barzanji. Melalui penamaan nilai-nilai Islam, pembinaan akhlak dan jasmani, serta produksi perubahan ke arah yang positif, maka pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan pembinaan jasmani dan rohani. 2) Kontekstualisasi nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji yaitu mengajarkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui sholawat kepadanya, menjadi lading metode dakwah, menjadi penyejuk dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umum, memiliki kepribadian yang baik, nilai-nilai karakter religius dalam mendidik anak, mengajarkan nilai keteladanan dan memantapkan nilai tawadhu atau rendah hati, memiliki sikap ramah, jujur, adil dan rasa bersyukur. 3) Faktor pendukung dan penghambat terhadap kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab al-Barzanji. Adapun faktor pendukungnya yaitu masyarakat senang, dukungan dari penyuluh agama dan adanya Buku al-Barzanji. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya masyarakat tidak menyukai membaca al-Barzanji, dan bacaan al-Barzanji dijadikan sebagai ibadah

KEYWORDS

Contextualization,
Educational Value,
Al-Barzanji Book,
and Shaykh Ja'far
Al-Barzanji

Contextualization Of Educational Values In The Book Of Al-Barzanji By Syaikh Ja'far Al-Barzanji In The Perspective Of Palopo City Ulimas

This study aims: 1) To describe the educational values in the book of al-Barzanji. 2) To find out the contextualization of educational values in the book of al-Barzanji. 3) To find out what are the supporting and inhibiting factors for the contextualization of educational values contained in the book of al-Barzanji. This type of research is descriptive qualitative research. This research is intended to raise the facts, circumstances, variables, and phenomena that occur. The research approach is sociological psychological pedagogy. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques and instruments are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that, 1) Faith and piety, gratitude, humility, honesty, kindness, fairness, and patience are the educational values outlined in the book al-Barzanji. Through the naming of Islamic values, moral and physical development, and the production of changes in a positive direction, moral education

is an activity that is carried out consciously and intentionally to provide physical and spiritual development. 2) Contextualization of the value of education in Kitab al-Barzanji, namely teaching love for the Messenger of Allah through prayer for him, being a da'wah method lading, being a conditioner in family life and the general public, having a good personality, religious character values in educating children, teaching values exemplary and strengthen the value of humility or humility, have a friendly attitude, honest, fair and grateful. 3) Factors supporting and inhibiting the contextualization of educational values contained in the book of al-Barzanji. The supporting factors are happy people, support from religious instructors and the existence of the al-Barzanji book. While the inhibiting factor is that people do not like reading al-Barzanji, and reading al-Barzanji is used as worship

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Sayyid Ja'far Ibn Husain Ibn Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Rasul al-Barzanji adalah penulis Al-Barzanji. Beliau adalah ulama besar yang terkenal dengan ilmunya, kebaikannya, dan amal baiknya. Syekh Ja'far Al-Barzanji berasal dari keluarga terkenal Sadah al-Barzanji, yaitu dari Barzanj, yang berada di Irak. Ia adalah keturunan Nabi Muhammad.

Penulis Kitab Maulid, Syekh Ja'far al-Barzanji, juga disebut sebagai Maulid Al-Barzanji. "Iqd Al-Jawhar fi Maulid an-Nabiyyil Azhar" adalah judul makalah akademik tersebut. Salah satu kitab Maulid yang paling terkenal dan banyak dibaca di Timur Tengah dan negara-negara Islam, baik Timur maupun Barat, adalah kitab Maulid yang ditulisnya. (Abdusshomad, 2004).

Syaikh Ja'far al-Barzanji adalah salah satu tokoh pembaharu Islam di abad XII. Selain itu, ia adalah seorang imam dan profesor di Masjid Nabawi. (Murodi, 1988). Al-Barzanji berasal dari nama penulisnya, yang sebenarnya berasal dari wilayah Birzinj (Kurdistan) tempat leluhurnya berasal. Ketika Sheikh Mahmud Al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi pada tahun 1920 melawan Inggris, yang saat itu memimpin Irak, nama tersebut mendapatkan popularitas di dunia Islam. (Abdul Aziz Dahlan, 2001).

Cendekiawan Syekh Ja'far al-Barzanji Ia lahir di Madinah pada hari Kamis bulan Dzulhijjah 1126, dan wafat pada hari Selasa di pemakaman Jannatul Baqee' di kota Madinah. Kitab Maulid al-Barzanji adalah karya terbaiknya. (Naufal Juliansyah Ariq, 2022). Syaikh Sayyid Ja'far al-Barzanji berasal dari Barzan, Irak, dan dia bukan hanya anggota keluarga terkenal Sa'adah al-Barzanji tetapi juga keturunan Nabi Muhammad. Alhasil, semua kakek dan neneknya adalah ulama terkenal yang dikenal ilmu, amal, dan kebajikannya. Beliau memiliki akhlak yang patut diteladani, hati yang suci, wara' yang berarti sabar dan pemaaf, serta Zuhud. Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi, banyak melakukan zikir, meditasi, dan tadzakkur, dan senang memberi dan menerima amal.

Natsar dan Nadhom adalah dua bagian dari Kitab al-Barzanji. Natsar adalah prosa yang menceritakan kehidupan dan silsilah nabi. Ada 19 sub-bagian dalam bagian ini. Sebaliknya, Nadham memiliki 205 bait puisi. Tampaknya an-Nashir, Khalifah di Baghdad, mengabdikan permintaan Salahuddin untuk persetujuan. Oleh karena itu, Salahuddin dalam kapasitasnya sebagai penguasa Haramain yang terdiri dari dua tanah suci Mekkah dan Madinah mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji pada musim haji di bulan Dzulhijjah tahun 579 H/1183 M agar mereka bisa menyebarkan dakwah kepada umat Islam ketika mereka kembali ke rumah. di daerah manapun. berada pada. Tanggal 12 Rabiul Awwal diperingati sebagai hari lahir Nabi Muhammad SAW mulai tahun 580/1184 M dengan sejumlah peristiwa yang mengobarkan api Islam. Dalam rangka Maulid Nabi

Muhammad, Sultan Salahuddin pertama kali mengadakan sayembara untuk menentukan siapa yang bisa menulis sejarah Nabi Muhammad yang paling indah dan pujian untuk Nabi Muhammad. Kompetisi ini terbuka untuk para sarjana dan penulis dari segala jenis. Pemenang pertama terpilih adalah Syekh Ja'far Al-Barzanji. Ternyata perayaan maulid Nabi Muhammad oleh Raja Salahuddin membuahkan hasil yang positif. Perang Salib disambut dengan semangat baru oleh umat Islam. Setelah direbut oleh bangsa Eropa pada tahun 1187/583, H. Salahuddin berhasil memperoleh kekuatan, dan Masjidil Aqsa dikembalikan ke lokasi semula. (<http://adekunya.wordpress.com/sejarah-al-barzanji>, 2022).

Umat Islam di Indonesia secara rutin memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya. Kitab al-Barzanji, salah satu karya Nabi Muhammad, sering dibaca pada peringatan khusus maulidnya ini. Kitab Iqd al-Jawahir, yang diterjemahkan menjadi "kalung permata", ditulis oleh Syekh Ja'far dalam bentuk Kitab al-Barzanji, yang juga disebut sebagai Kitab al-Barzanji. Dia berbicara tentang betapa hebatnya Nabi Muhammad dan mengapa kita semua harus mengikuti jejaknya. Dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21.

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (Kementerian Agama RI, 2017)

Selain ayat di atas, terdapat pula hadis Nabi Muhammad saw., mengenai akhlak Nabi Muhammad saw.

Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik. (H.R. Ahmad, Juz 2 No. 381). (Abdullah Bin Ahmad Bin Hanbal, No. 381).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas bahwa, dengan mempelajari Menuju tahap tumbuhnya kecintaan kepada Nabi Muhammad disebut sebagai Kitab al-Barzanji, dan umat Islam memiliki kemampuan untuk meneladani kepribadian, sifat, dan perilaku Nabi Muhammad.

Tujuan penulisan Kitab al-Barzanji adalah untuk menggugah rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Buku itu juga memuat silsilah keluarga leluhur Nabi Muhammad. Ketika Sufian al-Barzanji menjelaskan bahwa tulisan manaqib juga mengundang rahmat Hadrat Al-Arsy (Allah swt), berkah dari langit, muncul Sufian al-Barzanji. (Murodi, 1988). Berdasarkan hasil ijtihad penulis dari meneliti kalimat-kalimat dalam teks "Kitab al-Barzanji", karya Syekh Ja'far dipilih sebagai subjek penelitian.

Selain itu, al-Barzanji bercerita tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad. Al-Barzanji, sebuah puisi tentang pengalaman Nabi Muhammad, dianggap sangat penting. Buku ini perlu diwadahi dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan untuk mengatasi permasalahan. Negeri ini terus dihias dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti akhlak dan budi pekerti yang baik, guna melahirkan generasi-generasi yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia, khususnya akhlak keagamaan yang dicontohkan oleh berbagai ulama besar dunia, termasuk Nabi Muhammad SAW. GERAJI. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti mengusulkan judul penelitian. Menurut peneliti, sangat penting untuk mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Dikontekstualisasikan oleh Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan perkataan, tindakan, dan pemikiran seseorang atau kelompok. mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan individu. (I Wayan Koyan, 2014).

Tujuan penelitian adalah fokus utama penelitian. Temuan dan pengamatan penelitian akan mendapat perhatian yang lebih besar karena garis besar penelitian berfungsi sebagai fokus. Tujuan penelitian merupakan fokus utama penelitian. Fokus

penelitian adalah kerangka, memudahkan untuk mengamati dan menginterpretasikan temuan untuk mempersempit pokok bahasan. Oleh karena itu, penelitian penulis berfokus pada kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan Syekh Ja'far Al-Barzanji. Penelitian ini menggunakan metode naturalistik atau kualitatif karena dilakukan di alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama, triangulasi (gabungan) adalah metode pengumpulan data, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menyelidiki kondisi benda alam dilakukan dengan metode ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi disebut data primer. Informasi yang langsung diperoleh atau dikumpulkan di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan dianggap sebagai data primer. (Iqbal Hasan, 2014). Data primer juga merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan temuan penelitian. (Ismail, 2011). Data asli adalah nama lain dari data primer ini, yang diperoleh peneliti di tempat penelitian. Wawancara, observasi, dan jenis data lainnya merupakan data primer.
- b. Data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari sumber lain atau sudah ada. Dalam hal ini, penulis memberikan literatur lain yang berkaitan erat dengan topik yang diangkat: buku terjemahan al-Maulidun Nabawi Barzanji.

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian disebut instrumen penelitian. Oleh karena itu, alat perekam, panduan observasi, dan panduan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Alat perekam yang dimaksud adalah handphone atau kamera, yang dapat merekam baik suara maupun gambar.

Dalam penelitian, data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu cara untuk belajar tentang perilaku dunia nyata adalah melalui observasi. Seseorang bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial melalui pengamatan yang sulit didapat dari metode lain. Wawancara, menurut Nasution, adalah percakapan atau pertukaran verbal dimana responden harus dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan jelas. (Nasution, 2014). Dokumentasi adalah catatan tertulis atau lisan yang disediakan oleh individu. Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data dari berbagai sumber. Untuk keperluan penelitian, berbagai data dikumpulkan dan dianalisis, antara lain surat, laporan, peraturan, jurnal, simbol biografi, serta gambar dan sketsa. Pemeriksaan informasi dari atas ke bawah, atau pemeriksaan terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian digunakan dalam spekulasi, adalah bagian dari pemeriksaan subyektif. Sifat penelitian ini adalah analitis dan deskriptif. Juga, data disimpan dalam format kualitas. Pengolahan informasi harus relevan, atau berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Data golongan terdiri dari sedur dan kegiatan penelitian yang kurang optimal. Ketika peneliti memproses informasi mereka, mereka mengikuti serangkaian prosedur, seperti pengurangan informasi, tampilan informasi, dan verifikasi dan kesimpulan. (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

1.1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Al-Barzanji

a. Beriman dan bertakwa

Sehubungan dengan wali, pendidik, dan pendamping, mengikuti perintah yang tegas, dan ikut serta dalam latihan yang bermanfaat bagi dunia dan alam semesta adalah sifat-sifat keyakinan dan pengabdian. Sepanjang kitab Maulid Al-Barzanji, sejumlah ayat menggambarkan iman dan takwa, di antaranya sebagai berikut:

Selain itu, saya meminta agar cerita ini ditulis tanpa kesalahan. (Abu Ahmad Najieh, 2009).

Menurut Al-Mukarram Prof. H.M. Said Mahmud

“Bahwa nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah swt., dengan iman dan takwa kepada Allah swt., maka akan mengantarkan

manusia kepada jalan kebenaran. Umat muslim yang mampu mengamalkan nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji, maka orang tersebut akan menjaga dirinya dari nilai-nilai keburukan. (H.M Said Mahmud, 2023).

Sedangkan menurut Al-Mukarram K.H. Syarifuddin Daud

“Bahwa nilai pendidikan yang Kitab al-Barzanji akan mengantarkan manusia kepada jalan Allah swt., orang yang mengamalkan isi dari Kitab al-Barzanji akan terpatrit pada nilai kebaikan salah satunya adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. (K.H Syarifuddin Daud, 2023).

b. Bersyukur

Memohon kepada Tuhan dengan penghargaan adalah cara untuk menunjukkan penghargaan kepada orang lain dan menjauhkan diri dari kesombongan. (Abdul Madjid, Dian Andayani, 2010). Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, keutamaan bersyukur terlacak dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

Dan Ibunya memanggil Abdul Muthallib, yang ketika itu sedang tawaf mengelilingi Ka’bah. Muhammad Saw. dibawahnya masuk ke dalam Ka’bah, seraya memanjatkan doa dengan niat hati yang setulusnya. Dan dia lalu bersyukur kepada Allah Ta’ala atas anugerah yang baru diterimanya itu. (Abu Ahmad Najieh, 2009).

Menurut Al-Mukarram H. Hisban Thaha

“Bahwa nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji mengajarkan kepada manusia tentang nilai syukur. Salah satu kesyukuran manusia adalah ketika mendapatkan rezeki dari Allah, maka hatinya akan terpanggil untuk melakukan kebaikan. (H. Hisban Thaha, 2023).

Sedangkan menurut Ustadz H. Syahrudin

“Bahwa nilai pendidikan yakni memiliki rasa syukur kepada Allah swt. Salah satu rasa syukur manusia itu adalah ketika mendengar kabar gembira berupa kelahiran seorang anak, maka mereka akan melakukan baca Kitab al-Barzanji melalui Aqiqah. (H. Syahrudin, 2023)

c. Rendah Hati

Sikap kerendahan hati mencoba untuk menghindari kesombongan dan sering kali menunjukkan bahwa kontribusi seseorang hanyalah sebagian kecil dari kontribusi banyak orang lain. Dalam kitab Maulid Al-Barzanji, nilai kerendahan hati terlacak dalam beberapa bait, seperti di bawah ini:

Dia senang berjabat tangan dengan orang-orang yang ingin melakukannya dengan tangannya yang mulia. (Abu Ahmad Najieh, 2009).

Menurut Ustadz H. Rudding Bandu

“Bahwa nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji, maka akan memiliki sifat rendah hati, seperti yang telah Rasulullah saw., memiliki sifat rendah kepada seluruh keluarga, sahabat dan umatnya. Apabila manusia mampu mengamalkan nilai dalam Kitab al-Barzanji, maka orang tersebut telah memiliki sifat rendah hati. Rudding Bandu, 2023).

Sedangkan menurut Ustadz Mandar

“Bahwa nilai pendidikan yang terpaut dalam Kitab al-Barzanji adalah memiliki sifat rendah hati. Sifat rendah hati ini sudah menjadi kebiasaan Rasulullah saw., sifat rendah hati itu ada di dalam Kitab al-Barzanji yang sangat baik di amalkan oleh seluruh umatnya. Mandar 2023).

d. Jujur

Jujur tentang keinginan dan harta milik sendiri adalah bagian dari kejujuran. tidak pernah berpura-pura; terbiasa mengakui kesalahan mereka sendiri dan kesalahan orang lain. Kitab Maulid Al-Barzanji memuat beberapa ayat dengan akhlak kejujuran, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ketika beliau Saw. Genap berusia 25 Tahun, maka beliau pergi berdagang ke Negeri Syam, untuk memperdagangkan dagangan Khadijah. (Abu Ahmad Najieh, 2009).

Menurut Al-Mukarram Prof. H.M. Said Mahmud

“Bahwa nilai pendidikan yang terpatut dalam Kitab al-Barzanji adalah nilai-nilai kejujuran. Rasulullah saw., memiliki sifat jujur sehingga beliau digelar sebagai al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Seluruh perkataan Rasulullah saw., merupakan suatu hal benar. Apabila umat manusia mengamalkan sifat jujur dalam Kitab al-Barzanji, maka setiap perkataan umat manusia merupakan hal yang benar. (H.M. Said Mahmud, 2023).

Sedangkan menurut Al-Mukarram K.H. Syarifuddin Daud

“Bahwa Rasulullah saw., memiliki sifat jujur dan amanah. Apapun yang diucapkan oleh Rasulullah merupakan hal yang benar. Berdasarkan hal tersebut,, Rasulullah saw., mendapat gelar al-Amin yang berarti dapat dipercaya. Sifat jujur ini terdapat dalam Kitab al-Barzanji, sehingga manusia wajib untuk mengikutinya. (K.H. Syarifuddin Daud, 2023).

e. Ramah

Ramah adalah sikap dan perilaku yang berusaha menghindari sikap kasar dan membuat Anda dan orang lain bahagia dan tenang. Beberapa ayat dalam kitab Maulid Al-Barzanji menekankan pentingnya memiliki karakter yang ramah, seperti di bawah ini:

Dan Halimah dapat mengunjunginya sekali lagi selama perang Hunain. Saw ada di sana untuk menyambut Halimah pada saat kedatangannya. dengan penuh hormat dan sukacita. Belakangan, dia melihat. Dia menutupinya dengan tikar domba yang bagus. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Cara berjalannya cenderung miring, seolah-olah dia telah jatuh dari ketinggian, dan langkahnya tenang dan sopan. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Seperti bulan di malam dengan bulan purnama, wajahnya bersinar. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Dia merasa berbicara itu perlu dan tidak menyenangkan. Selain itu, dia senang menyapa orang baru. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Menurut Ustadz H. Syahrudin

“Bahwa Rasulullah saw., merupakan sosok manusia mulia. Ketika beliau berbicara, maka ucapan beliau penuh dengan kelembutan. Rasulullah memiliki sifat ramah kepada siapa saja, oleh sebab itu, kita sebagai umatnya wajib dalam mengamalkan sunnah-sunnah beliau yaitu memiliki keramahan kepada siapa saja. (H. Syahrudin 2023)

f. Adil

Keadilan adalah berusaha untuk memberi kembali kepada orang lain secara proporsional dan menghindari keserakahan dan kecurangan. (Abdul Madjid dan Dian

Andayani, 2010). Dalam kitab *Maulid Al-Barzanji*, nilai karak teradil terdapat dalam bait dibawah ini:

Dia yang pertama masuk, ternyata. Akibatnya, mereka berteriak bersama: Kami menerima dan menyetujui kedua Al-Amin ini. Lalu beritahu dia, Saw, tentang mereka, bahwa mereka senang dengan keputusan dan pengaturannya. Akhirnya dia meletakkan batu hitam di atas kain, lalu mereka diminta untuk mengangkatnya bersama ke tempat asalnya. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Adil berarti bertindak secara proporsional sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh hasilnya. Kesesuaian lebih dari sekedar kesamaan; jika dibandingkan dengan dua saudara kandung yang berbeda jenis kelamin, rasanya tidak adil jika seorang kakak diberi rok seperti adiknya. Inilah prinsip keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan bersifat proporsional bagi masing-masing pihak dan tidak berdasarkan kesamaan.

Menurut Ustadz Bahar Abdullah

“Bahwa nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji adalah memiliki sifat adil. Sifat adil Baginda Rasulullah saw., terdapat dalam Kitab al-Barzanji. Apabila manusia membaca Kitab al-Barzanji dengan sungguh-sungguh, maka siapa pun manusia itu, akan memiliki sifat adil. Sifat adil ini harus ada pada dirinya seorang pemimpin, karena pemimpin yang adil, maka Allah swt., akan memberikan jaminan berupa surga.” (Bahar Abdullah, 2023)

g. Sabar

Tindakan berusaha menahan godaan dan tantangan sehari-hari sambil menghindari kemarahan disebut kesabaran. Bait berikut menyoroti kebajikan kesabaran sebagai sifat karakter:

Kemudian beliau Saw. pulang ke Makkah dengan menanggung luka-luka dan hati yang tersayat pedih. Lalu malaikat penjaga gunung bermohon kepada beliau Saw. akan menghancurkan kaum penentang yang berkeras hati. Maka jawabnya: “saya mengharap agar Allah Swt mengeluarkan dari diri mereka itu generasi berikutnya yang mau beriman dan menghambakan diri kepada Allah Ta’ala. (Abu Ahmad Najieh, 2009)

Menurut Prof. H.M. Said Mahmud

“Bahwa Rasulullah saw., memiliki sifat Sabar. Setiap saat Rasulullah selalu dihujat, dicemooh, dan bahkan dilukai oleh para kaum Kafir Quraisy, akan tetapi Rasulullah saw., tidak pernah membalas dengan keburukan akan tetapi beliau membalasnya dengan senyuman dan mendoakan agar umatnya diberikan hidayah oleh Allah swt. Maka nilai pendidikan yang harus umat manusia amalkan adalah memiliki kesabaran yang penuh, walaupun banyak orang telah menyakiti dan hati dan perasaannya. (H.M. Said Mahmud, 2023)

1.2. Kontekstualisasi Nilai Pendidikan dalam Kitab Al-Barzanji

Buku yang ditulis oleh Syaikh Ja'far al-Barzanji ini bertujuan untuk menarik perhatian terhadap kepribadian Nabi Muhammad SAW, seperti yang dipaparkan oleh Uswatun hasanah dalam sejarah kehidupan Nabi. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Selain itu, kitab al-Barzanji telah dimasukkan ke dalam sejumlah ritual, antara lain mauludan, khitanan, perkawinan, dan syukuran. Pembagian ruang lingkup pendidikan moral tidak dijelaskan dalam Kitab al-Barzanji; Namun, penulis membagi beberapa ruang lingkup moralitas dalam penyajian data buku ini agar pembaca dapat memahaminya.

Menurut Al-Mukarram Prof. H.M. Said Mahmud

“Bahwa tidak semua masyarakat Islam membaca kitab al-Barzanji karena tidak semua masyarakat Islam pada umumnya memahami atau memandang Kitab al-Barzanji sebagai salah satu sumber bacaan untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan. Masyarakat Islam pada umumnya terbagi dua bagian yakni ada yang senang dan cinta dengan bacaan al-Barzanji sebagai kelanjutan kecintaannya terhadap Rasulullah saw., karena di dalam kitab al-Barzanji banyak ditemukan sholawat kepada Rasulullah dan hal itu merupakan hal baik di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua, walaupun telah mengetahui atau memahami isi dan kandungan dalam al-Barzanji ada nilai-nilai pendidikannya terutama pada pendidikan akhlak, akan tetapi masyarakat Islam banyak tidak simpatik dan hanya memandang bahwa kitab al-Barzanji hanya sekedar sebagai catatan sejarah dalam kehidupan Rasulullah saw., dan memang hal tersebut benar. Jadi masyarakat Islam pada umumnya tidak lebih dari 5 % yang memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan dalam kitab al-Barzanji. Hal ini terjadi karena adanya Kitab Sirah Nabawiyah yang menjadi sumber referensi sebagai sejarah Islam dalam kehidupan Rasulullah saw. Akan tetapi perlu dipahami sebagian dari isi kitab Sirah Nabawiyah itu adalah bersumber dari Kitab al-Barzanji.” (H.M. Said Mahmud, 2023)

Sedangkan Al-Mukarram H. Hisban Thaha

“Bahwa di dalam Kitab al-Barzanji terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jangan memahami bahwa Kitab al-Barzanji itu sebagai ibadah, tetapi dipahami sebagai metode dakwah dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah saw.” (H. Hisban Thaha, 2023)

Sedangkan menurut Ustadz Irwan

“Bahwa bacaan al-Barzanji memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berperilaku baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi kontesktualisasinya dalam keseharian adalah memberikan faedah dalam tata kehidupan dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat umum” (Irwan, 2023)

Kemudian menurut Ustadz Mandar mengatakan

“Bacaan kitab sudah sebagian besar masyarakat Muslim melakukannya, akan tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum bisa dipahami secara keseluruhan dan mengamalkannya. Dalam kitab al-Barzanji banyak sekali bacaan-bacaan sholawat yang dapat diamalkan sebagai wujud rasa cinta kita kepada Rasulullah saw.” (Mandar, 2023)

Kemudian Ustadz Bahar Abdullah selaku Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bara mengatakan

“Bahwa membaca kitab al-Barzanji merupakan bacaan yang paling baik karena berisi tentang sholawat kepada Rasulullah saw., berisi tentang kehidupan Rasulullah mulai sejak beliau lahir sampai beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Manfaat dari nilai al-Barzanji dapat memberikan pemahaman yang baik dan dampak yang luar biasa, karena bacaan al-Barzanji yang dipenuhi oleh sholawat kepada Rasulullah saw. Hikmah yang didapat dalam kitab al-Barzanji apabila kita banyak bersolawat maka kita mendapatkan syafat selain itu merupakan bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad saw, dapat meneladani kepribadian dan sifatsifatnya. Prilaku yang dapat diambil dari Rasulullah dalam kitab al-Barzanji dan patut untuk dicontoh adalah kesederhanaan yang ditampilkan dan mencerminkan keagungan akhlak beliau. Sikap sabar dan rendah hati, menghargai pemberian orang lain dan tidak mencelanya serta harta bagi beliau merupakan hal yang kecil” (Bahar Abdullah, 2023)

Menurut H. Rudding Bandu Kepala Seksi Bimbingan Islam di Kementerian Agama Kota Palopo

“Bahwa nilai pendidikan dalam kitab al-Barzanji adalah nilai pendidikan akhlak. Akhlak berarti tingkah laku, tabiat dan budi pekerti. Kepribadian merupakan gaya atau sifat seseorang yang di dapat atau dibentuk dari lingkungan seperti keluarga ketika waktu kecil. Akhlak juga mengajarkan kepada seseorang mengenai bagaimana cara berhubungan dengan Allah (penciptanya) dan berhubungan dengan sesama manusia yang benar karena akhlak merupakan ukuran baik buruk, mulia tercela sifat seseorang” (H. Rudding Bandu, 2023)

Menurut Al-Mukarram K.H. Syarifuddin Daud

“Bahwa dalam kitab al-Barzanji tentunya Ada banyak prinsip pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab Al-Barzanji banyak sekali doa-doa kepada Rasulullah yang merupakan inti dari pendidikan akhlak. karena sholawat adalah bagian penting dari Sunnah Rasulullah SAW, dan semua orang yang mengatakan mereka mencintainya harus mengikutinya. Al-Qur'an mengatakan bahwa semua Muslim, bersama dengan Allah dan para malaikatnya, harus selalu berdoa kepada Rasulullah SAW. Bahkan Rasulullah SAW menyatakan bahwa siapa pun yang berdoa kepada Allah SWT satu kali akan menerima sepuluh berkah sebagai balasannya. Mereka yang mendengarkan Majelis al-Barzanji otomatis harus membacakan sholawat kepada Nabi setiap kali mendengar namanya disebut. Menurut al-Barzanji, tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah. (K.H. Syarifuddin Daud, 2023)

1.3. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Al-Barzanji

a. Faktor Pendukung

1) Masyarakat senang

Menurut Mandar

“Bahwa pembacaan kitab al-Barzanji dalam kalangan masyarakat umum banyak yang senang, hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan seperti, acara pernikahan, aqiqah, dan hajatan. Antusiasnya masyarakat melakukan al-Barzanji karena terdapat banyak faedah dari pelaksanaan pembacaan kitab al-Barzanji.” (Mandar, 2023)

2) Dukungan Penyuluh Agama

Menurut Bahar Abdullah

“Bahwa kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji banyak di lakukan di masyarakat karena adanya dukungan moril dari penyuluh agama setempat karena dapat melayani permintaan dari masyarakat setempat” (Bahar Abdullah, 2023)

3) Adanya Kitab Al-Barzanji

Menurut Irwan

“Bahwa pembacaan al-Barzanji dilakukan karena adanya Kitab yang bisa dapat dibaca langsung oleh tokoh agama dalam hal para Penyuluh agama dan para Imam Desa.” (Irwan, 2023).

b. Faktor Penghambat

1) Adanya Masyarakat tidak menyukai membaca al-Barzanji

Menurut Al-Mukarram Prof. H.M. Said Mahmud

“Bahwa ada sebagian masyarakat yang kurang senang dalam pembacaan kitab al-Barzanji disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap nilai pendidikan akhlak.” (H.M. Said Mahmud, 2023)

2) Bacaan Barzanji dijadikan sebagai ibadah

Menurut Al-Mukarram H. Hisban Thaha

“Bahwa banyak dari kalangan masyarakat umum berargumen bahwa bacaan kitab al-Barzanji merupakan ibadah dalam kehidupan bermasyarakat, padahal bacaan kitab al-Barzanji merupakan bagian dari metode dakwah dalam menyampaikan dan menyebarkan kecintaan umat terhadap Rasulullah saw, melalui bacaan sholawat.” (H. Hisban Thaha, 2023)

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa; 1) Nilai-nilai pendidikan yang dituangkan dalam kitab Al-Barzanji adalah iman dan taqwa, syukur, kerendahan hati, kejujuran, kebaikan, keadilan, dan kesabaran. Pendidikan akhlak adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memberikan pembinaan jasmani dan rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, pembinaan akhlak dan jasmani, serta produksi perubahan ke arah yang positif. 2) Kontekstualisasi nilai pendidikan dalam Kitab al-Barzanji yaitu mengajarkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui sholawat kepadanya, menjadi lading metode dakwah, menjadi penyejuk dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umum, memiliki kepribadian yang baik, nilai-nilai karakter religius dalam mendidik anak, mengajarkan nilai keteladanan dan memantapkan nilai tawadhu atau rendah hati, memiliki sikap ramah, jujur, adil dan rasa bersyukur. 3) Faktor pendukung dan penghambat terhadap kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab al-Barzanji. Adapun faktor pendukungnya yaitu masyarakat senang, dukungan dari penyuluh agama dan adanya Buku al-Barzanji. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya masyarakat tidak menyukai membaca al-Barzanji, dan bacaan al-barzanji dijadikan sebagai ibadah.

Daftar Pustaka

- Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, *Musyajjarah al-Madzhah al-Hanbali min Kitab al-Madzhahib al-Fiqhiyyah al-Arba'ah: Aimmatuha, Athwaruha, Ushuluha, Atsaruha*, Juz 2, No. 381.
- Alimuddin, Alimuddin. (2019). *Ilmu dan Agama (Kajian Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Nasir Budiman, MA)*. Journal Of Education Science, 5.1.
- Anshori, Moh. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Religius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Religius Di Era Modern*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ariq, Naufal Juliansyah. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji Dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Uin Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin.
- Azizah, Nur. (1999). *Relevansi Pela bagi Umat, Islam Desa Batumerah Pasca Konflik 1999-2004 di Ambon Maluku*.
- Aziz Dahlan, Abdul. (2001). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Cet. V. Jilid I, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djaelani, Aunu Rofiq. (2013). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013.
- Djoyonegoro, Wardiman. *Peningkatan Kualitas SD Melalui Pendidikan Kebudayaan*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Falah, Ahmad. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah)*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2.1, 2018.
- Hakim, Lukman. (2016). *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2.1.

Hasanah, Uswatun. (2016). *Tujuan Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al-Madrasati Wa Al-Mujtama'i Oleh Abdurrahman An-Nahlawi Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Kontemporer)*. STAIN Kudus.

Hayaturrohman, Hayaturrohman, Arif Rahman dan Rayhand Eljinand. (2020) *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji*, Mozaic : Islam Nusantara, 6.1, 2020, online tersedia di :<<https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.157>>.

Hidayah, Redho Rahmad. (2021). *Metode Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak pada Kitab Manhaj At Tarbiyah An Nabawiyah Lith Thifl Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid* . UIN Fatmawati Sukarno.

<http://adekunya.wordpress.com/sejarah-al-barzanji>, di akses pada hari Senin pada tanggal 08 September 2022 pada pukul 16.35 Wita.

Imām Jalīl al-Hāfidz, 'Imāduddīn Abū al-Fidā Ismā'il bin Kasir al-Dimasyqī, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Kasir*. Jilid III. Beirut; Dārūl Kutub 'Ilmiyyah, tth.

Ismail. (2018). *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*.

Kementerian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*. Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro.

Koyan, I Wayan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Undiksha Singaraja.

Lubis, Saiful Akhyar. (2021). *Pendidikan Akhlak dan Pembentukan Kepribadian Muslim*.

Mahmudi. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.1.

Makenun, Lukluil, (2009). *Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Ja'far Bin Hasan*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1.1.

Muhyiddin, Abdusshomad. (2004). *Fiqih Tradisional, Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*. Cet. VI; Malang : Pustaka Bayan.

Muchlis, Sukron. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Murodi. (1988). *Silk Ad-Durar fi A'yaani al-Qorni Ats-Tsani 'Asyr*. Cet. III; Jilid II, Bairut Lebanon : Dar Ibn Hazm.

Mustari, Muhamad dan M Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo, 2012.

Nasution. *Metode Research*. Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

Nisa, Resty Ayu. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan*. Al-Itibar Jurnal Pendidikan Islam 6 (1):50-63DOI:10.30599/jpia.v6i1.586.

Pamilangan, Buhari. (2018). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 6.1.

Presiden Republik Indonesia. (2006) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rahardjo, Mudjia. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

Rian, Simona. (2021). *Pendidikan Humanis Paulo Freire dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung.

Riza, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal As-Salam, 1.1.

Setiawan, Agus. (2014). *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji*, *Dinamika Ilmu*.

Sudjatnika, Tenry. (2017). *Nilai-Nilai Karakter yang Membangun Peradaban Manusia', Al-Tsaqafa*. Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 14.1.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Pendidikan*. Cet. XIV. Bandung; Alfabeta

- Situmorang, Syafrizal Helmi, Iskandar Muda, M Doli, dan Fanzie Syarief Fadli. (2010). *Analisis data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.
- Sulaiman, Asep. (2016). *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung; Yrama Widya.
- Tolkhah, Imam. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta; Grafindo Persada.
- Toljannah, Raudatul.(2019). *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji*, Tesis; IAIN Palangkaraya.
- Wardani, Kristi. (2010). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, in *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, Bandung.